

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai kinerja keuangan suatu perusahaan, selain itu juga dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan terbaru yaitu POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. BAB III penyampaian laporan tahunan Pasal 6 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Perbedaan waktu tersebut disebut audit delay (Febrianty,

2011). *Audit delay* sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Semakin lama waktu bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka akan semakin lama juga audit delay. Namun sebaliknya jika semakin pendek proses audit, maka akan semakin pendek periode audit delay.

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten.

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan auditan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 yang mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, bursa akan melakukan suspensi. Suspensi diberlakukan jika mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan, tapi tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda

sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Pencatatan Nomor I-H Tentang Sanksi.

Seperti yang dikutip dari investasi.kontan.co.id pada senin, 03 Juli 2017, 14.31 WIB. “BEI suspensi perdagangan saham 17 emiten”, Otoritas BEI telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan 31 Desember 2016.

Seperti yang dikutip dari www.cnnindonesia.com pada Kamis, 30/06/2016 15:15 WIB, Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud. Dari pantauan BEI, hingga 29 Juni 2016, terdapat 5 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015, dan atau belum melakukan pembayaran denda keterlambatan. Berikut daftar emiten Industri pertambangan sub sektor batubara yang terkena suspensi:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang Mendapat Suspensi BEI tahun 2016

No.	Perusahaan	Keterangan
1.	PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015 serta belum membayar denda.

2.	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015 serta belum membayar denda.
3.	PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015 tetapi telah membayar denda.
4.	PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015 serta belum membayar denda.
5.	PT Permata Prima Sakti Tbk.(TKGA)	Dengan status belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2014 serta belum membayar denda.

sumber : www.idx.co.id

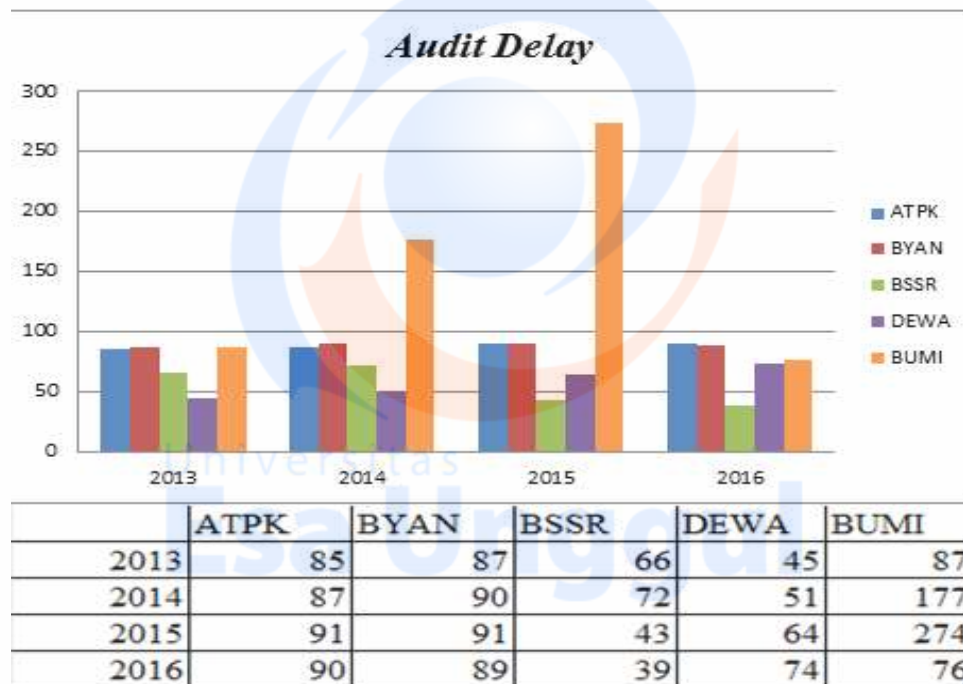
Atas dasar hal tersebut, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek 30 Juni 2016, untuk 5 Perusahaan Tercatat yaitu :

1. PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. (BORN),
2. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI),
3. PT Berau Coal Energy Tbk.(BRAU),
4. PT Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA),
5. PT Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO)

Dari contoh di atas tersebut terlihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, disebut *audit delay*, sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai

informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga *audit delay* merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Menurut Subekti dan Widiyanti dalam Esynasali (2014), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan perkembangan *audit delay*:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Gambar 1.1
Perkembangan Audit Delay pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016

Pada gambar 1.1 menunjukkan perusahaan mengenai *audit delay*, dari 5 perusahaan batubara yang menjadi sampel penelitiannya pada tahun 2013 – 2016, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013, dan 2016 tidak ada perusahaan yang

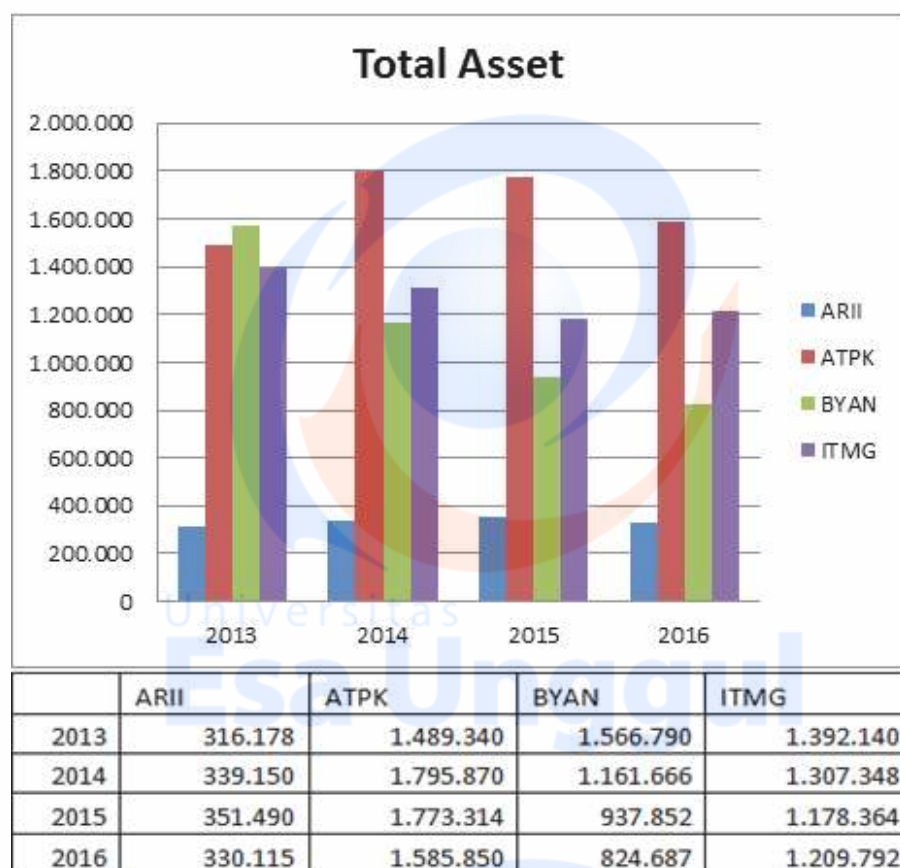
melakukan *audit delay* yang lebih panjang, pada tahun 2014 dan 2015 terdapat satu perusahaan melakukan *audit delay* lebih panjang diantara 4 perusahaan yang tidak melakukan *audit delay* lebih pendek. Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan rata-rata *audit delay* adalah 91,54 hari.

Karena terdapatnya fenomena tersebut pada perusahaan pertambangan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu menunjukkan kesadaran dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia masih sangat kurang. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu mengenai Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan Struktur Modal (*debt to equity ratio*) perusahaan pertambangan termasuk Opini Auditor yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* pada suatu perusahaan, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan lainnya. Menurut Ajmi (2008), Rachmawati (2008), Bustaman dan Maulana (2010), dan Yulianti (2011), menyatakan bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset yang besar cenderung akan dapat mempertahankan kualitas laporan keuangannya sehingga akan memperpendek *audit delay* yang dialami perusahaan. Novice dan Budi (2010) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Sebaliknya ukuran

perusahaan, terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay* Subekti dan Widiyanti (2004).

Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengetahui besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perkembangan total aset pada perusahaan Batubara tahun 2013 – 2016 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

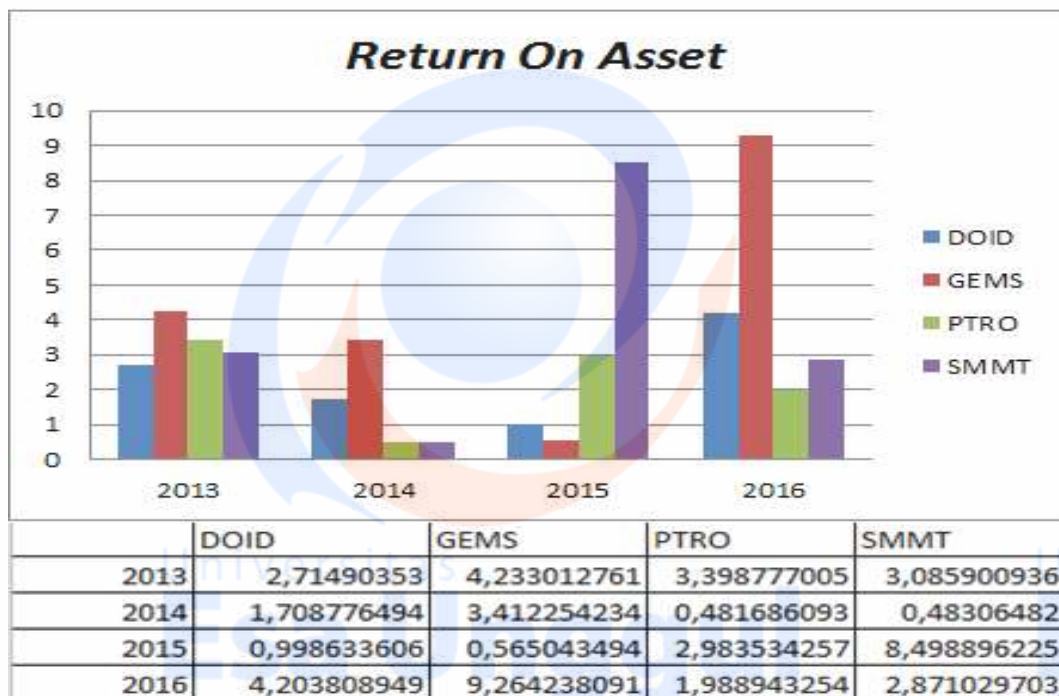
Gambar 1.2
Perkembangan Total Aset pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016

Berdasarkan gambar 1.2 perkembangan total aset perusahaan batubara bersifat fluktuatif. Pada perusahaan Atlas Resources, Tbk (ARII) dan Bara Jaya International, Tbk (ATPK), dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan Bayan Resources, Tbk (BYAN), dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2016 mengalami kenaikan.

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2004). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. ROA digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam penelitian ini. Jika perusahaan memiliki profit atau ROA yang baik, maka perusahaan tidak akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Menurut Novice dan Budi (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian audit dan tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan waktu pengauditan yang relatif lebih lama serta perusahaan yang telah lama berdiri dan telah melakukan ekspansi baik didalam negeri maupun diluar negeri akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit delay*.

ROA digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam penelitian. Terdapat kecenderungan profitabilitas yang tinggi dapat berdampak pada cepatnya penyelesaian pengauditan sebaliknya profitabilitas yang rendah berdampak pada kecenderungan penyelesaian audit yang lebih lama. Perkembangan ROE untuk perusahaan pertambangan pada tahun 2013 – 2016 dapat dilihat pada grafik berikut :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Gambar 1.3

Perkembangan ROA pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016

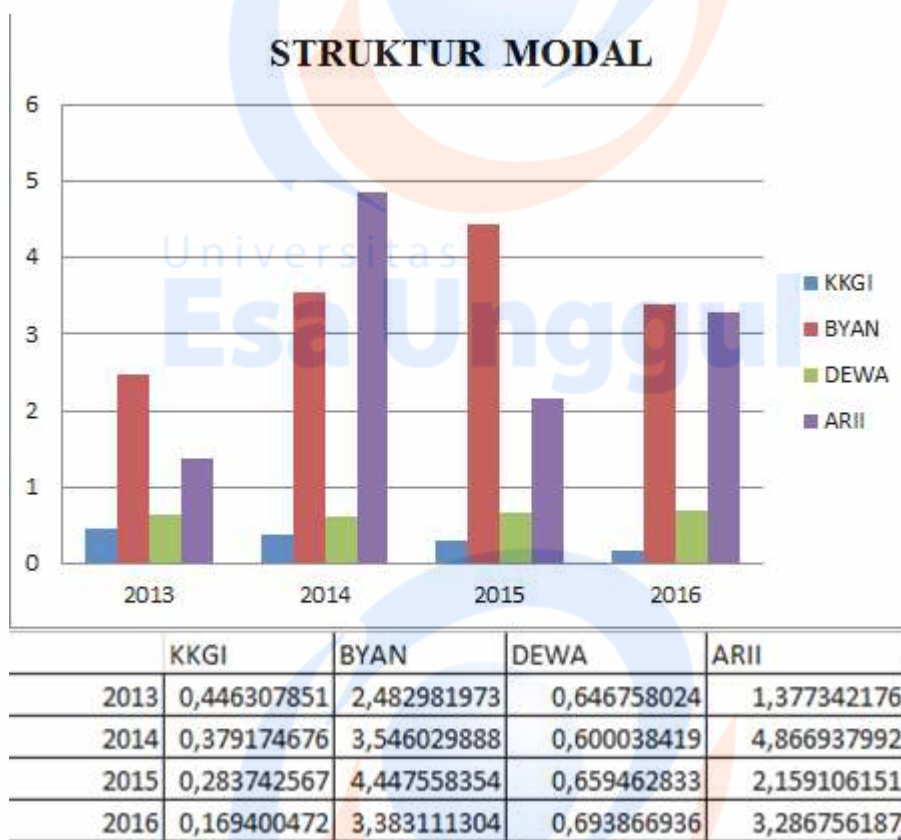
Berdasarkan gambar 1.3 perkembangan ROA pada perusahaan Delta Dunia Makmur, Tbk (DOID) dan Golden Energy Mines, Tbk (GEMS) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2016 mengalami kenaikan. Pada perusahaan Petrosea, Tbk (PTRO) dari tahun 2013

sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan dan tahun 2015 mengalami kenaikan yang tidak signifikan, sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan Golden Eagle Energy, Tbk (SMMT), dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan, dan di tahun 2015 mengalami kenaikan yang sangat signifikan, sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan.

Struktur Modal (debt to equity ratio) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014 : 150). Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi audit delay, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2012), Alif (2011), dan Modugu, et, al., (2012). Diperkirakan bahwa perusahaan dengan persentase solvabilitas yang besar akan mendesak auditor independen untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat karena mereka diawasi oleh para kreditor.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010) dan Yunita, et, al., (2012) yang berkesimpulan bahwa struktur modal (debt to equity ratio) tidak berpengaruh akan audit delay. Perkembangan DER untuk perusahaan pada tahun 2013-2016 dapat dilihat pada gambar berikut:

(keterangan gambar 1.4 ada di halaman



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Gambar 1.4

Perkembangan Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016

Berdasarkan gambar 1.4 perkembangan struktur modal (debt to equity ratio) pada perusahaan Darma Henw, Tbk (DEWA), dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan. Pada perusahaan Bayan Resources, Tbk (BYAN), dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan kenaikan, sedangkan di tahun 2016 mengalami penurunan. Pada perusahaan Resource Alam Indonesia, Tbk (KKGI), dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan.

Pada perusahaan Atlas Resources, Tbk (ARII), dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan, sedangkan di tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami penurunan. Hasil penelitian Shinta (2012:9), opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* yang artinya bahwa *audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Sedangkan menurut penelitian Kartika (2009:14), bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hal ini dikarenakan, perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Karena masih banyak perusahaan pertambangan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, dengan demikian objek yang diambil dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan.

Pada penelitian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menunjukkan adanya keragaman dari hasil penelitian tentang beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Begitu pentingnya *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Selain itu dari tahun ketahun masih cukup banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Dalam perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016, ada beberapa perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Dengan Paragraf

Pengecualian, dan juga ada perusahaan yang tidak mendapatkan opini dari auditor yang memeriksa laporan keuangannya dikarenakan suatu hal.

Namun, perusahaan-perusahaan tersebut bukan merupakan perusahaan yang mengalami *audit delay*. Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam dunia investasi, perusahaan tambang juga merupakan perusahaan yang cukup banyak dilirik oleh investor, minat investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan pertambangan sangatlah tinggi hal ini berarti informasi keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut menjadi semakin meningkat. Selain itu, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam jumlah hari terlambat menyampaikan laporan keuangannya (*audit delay*) adalah perusahaan pertambangan yang bisa mencapai 70-98 harinya.

Begitu pentingnya *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu objek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Semakin lama *audit delay* maka perusahaan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya. Selain itu dari tahun ketahun masih

cukup banyak perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebutlah yang memotivasi penulis untuk mempelajari lebih lanjut beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian kembali, adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage dan opini audit. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Struktur Modal dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Industri Pertambangan sub sektor Batubara yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”**

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan akibat dari *audit delay* menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor.
2. Adanya fluktuasi ukuran perusahaan yang diukur total aset pada industri pertambangan sub sektor batubara.
3. Adanya fluktuasi profitabilitas yang diukur return on asset pada industri pertambangan sub sektor batubara.

4. Adanya fluktuasi struktur modal yang diukur debt to equity ratio pada industri pertambangan sub sektor batubara.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang digunakan adalah industri pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tahun yang dipilih adalah 4 tahun periode 2013 sampai dengan 2016.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) variabel Independen dan 1 (satu) variabel dependen, yaitu Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, Struktur Modal, dan Opini Audit sebagai variabel independen, serta *Audit Delay* sebagai variabel dependen.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, Struktur Modal dan Opini Audit secara bersama terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016?
2. Seberapa besar Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016?

3. Seberapa besar *return on asset* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016?
4. Seberapa besar struktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016?
5. Seberapa besar opini auditor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, struktur modal (*debt to equity ratio*) dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* secara simultan pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2013-2016.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* secara parsial pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2013-2016.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Audit Delay* secara parsial pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2013-2016.

4. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Audit Delay* secara parsial pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2013-2016.
5. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay* secara parsial pada industri pertambangan sub sektor batubara tahun 2013-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.

2. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* secara empiris, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Auditor

Dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan adanya audit delay sehingga dapat mengoptimalkan kinerja auditor untuk mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pengetahuan tentang audit delay sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.